

Extraversion, Agreeableness and Gratitude

Extraversion, Agreeableness dan Kebersyukuran

Ismaniar¹
¹Fakultas Psikologi,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ¹1920901045@radenfatah.ac.id

Muhamad Uyun²
²Fakultas Psikologi,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ²muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id

Correspondence:

Ismaniar
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: 1920901045@radenfatah.ac.id

Abstract

Gratitude is form of feeling thanks and appreciation for the experience gained in a good life both from God, humans, and circumstances that can encourage person to do good. To be able to continue to generate gratitude, it takes extraversion and agreeableness to be able to appreciate all experiences in life. Gratitude is urgently needed in correctional prisoners to help them develop themselves into more positive people, be able to accept the coaching carried out in prison seriously and realize that what they are going through is consequence of the actions they have done and not repeat them. The study aims to determine the correlation between extraversion personality dimensions and agreeableness with gratitude in correctional prisoners. The method used is quantitative multiple regression correlation. The research subjects consisted of 132 correctional prisoners with a purposive random sampling technique. The scale used consisted of three scales, namely, the extraversion scale ($\alpha = 0.794$), the agreeableness scale ($\alpha = 0.854$), and the gratitude scale ($\alpha = 0.864$). The results showed that extraversion, agreeableness with gratitude had a significant correlation with $F = 15.820$, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that extraversion and agreeableness affect gratitude in correctional prisoners.

Keyword : Ekstraversion, Agreeableness, Gratitude

Abstrak

Kebersyukuran merupakan bentuk dari perasaan berterimakasih serta apresiasi atas pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan baik dari Tuhan, manusia, serta keadaan yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan. Untuk dapat terus menimbulkan rasa syukur, diperlukan keterbukaan dan kebersetujuan agar mampu mengapresiasi segala pengalaman dalam hidup. Kebersyukuran sangat dibutuhkan pada warga binaan pemasyarakatan agar dapat membantunya dalam mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih positif, mampu menerima pembinaan di dalam Lapas dengan sungguh-sungguh dan menyadari hal yang di jalannya merupakan konsekuensi atas perbuatan yang telah dilakukan dan tidak mengulangnya lagi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dimensi kepribadian ekstraversion dan agreeableness dengan kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional regresi ganda. Subjek penelitian terdiri dari 132 warga binaan pemasyarakatan dengan teknik purposive random sampling. Skala dalam penelitian ini terdiri atas tiga skala yaitu, skala ekstraversion ($\alpha = 0.794$), skala agreeableness ($\alpha = 0.854$), dan skala kebersyukuran ($\alpha = 0.864$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstraversion, agreeableness dengan kebersyukuran mempunyai korelasi yang signifikan dengan nilai $F = 15,820$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya ekstraversion dan agreeableness berpengaruh terhadap kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan.

Kata Kunci : Keterbukaan, Kebersetujuan, Kebersyukuran

Copyright (c) Psikostudia: Jurnal Psikologi

Received 2023-01-27

Revised 2023-02-21

Accepted 2023-03-21



LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang berdasarkan atas hukum, sehingga setiap tindak kriminalitas dan kejahatan di Indonesia di selesaikan berdasarkan hukum yang berlaku (UU Narkotika Tahun 2009). Salah satu kejahatan tindak pidana yang marak terjadi yaitu tindak pidana narkoba. Di Indonesia sendiri, narkoba sudah masuk pada level yang mengkhawatirkan. Pada kebanyakan pecandu narkoba awalnya hanya sekedar mencoba, namun timbul perasaan impulsif yang membuat individu tidak mampu mengontrol perasaan tersebut. Hal ini disebabkan karena narkoba mampu mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang baik pikiran, perilaku, maupun perasaan yang menimbulkan sensasi senang dan tenang dari narkoba (Pinuri et al., 2022).

Saat ini tindak pidana bukan lagi suatu tindakan balas dendam atau hukuman atas kejahatan yang dilakukan, namun lebih disebut sebagai pembinaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tujuan menimbulkan dan meningkatkan kesadaran narapidana untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu keberhasilan pembinaan lapas adalah kesadaran narapidana untuk mengikuti pembinaan dan menerima keberadaannya di lapas sebagai syarat untuk dijalani dengan penuh syukur (Aswar, 2021).

Kebersyukuran sendiri menurut (McCullough et al., 2001) adalah perasaan berterima kasih sekaligus penghargaan atas apa yang diterima seseorang baik dari Tuhan maupun manusia, dan keadaan sepanjang hidup yang mampu mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan. Dengan melihat dan memandang kesulitan dan penderitaan dalam hidup dengan *coping* yang positif, maka seseorang akan mampu secara sadar atau tidak sadar untuk mengembangkan keterampilan hidup yang baru, memicu pemahaman diri, mencari dukungan sosial dari orang lain, serta dapat menginterpretasikan pengalaman dari perspektif yang berbeda dan mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah (McCullough et al., 2004).

Kebersyukuran dapat menjadi salah satu dasar bagi individu termasuk pada warga binaan pemasyarakatan untuk mengembangkan diri menjadi lebih positif (Ricca & Munthe, 2015). Selanjutnya, (McCullough et al., 2001) menjelaskan bahwa kebersyukuran bukan hanya suatu hal yang berkaitan dengan pandangan positif saja melainkan memerlukan kebijaksanaan individu seperti kesadaran, perenungan dan pemikiran. Sedangkan (Listiyandini et al., 2020) mendefinisikan bahwa kebersyukuran terdiri dari tiga aspek antara lain perasaan terhadap Tuhan, orang lain, dan kehidupan. Kemudian perasaan positif terhadap kehidupan, dan kecenderungan untuk bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif terhadap kehidupan (Aulia, 2022).

Ditemukan bahwa kebersyukuran merupakan salah satu hal yang penting bagi warga binaan pemasyarakatan karena selama di Lapas banyak persoalan psikologis yang dihadapi seperti kehilangan keluarga (*loss of family*), kehilangan kontrol diri (*loss of control*), kehilangan model (*loss of model*), kehilangan dukungan (*loss of simulation*), dan kehilangan kebebasan bergerak (*loss of liberty*) (Cooke et al., 2008). Hal tersebut tak terlepas dari yang dialami warga

binaan yang berada dilapas yang menghadapi masa-masa tahap kritis kehidupannya karena merasa kesulitan dan *shock* akibat dari transisi yang cukup besar dalam kehidupannya. Bentuk sederhana dari kebersyukuran ialah memandang secara positif dan mengekspresikan perasaan bersyukur (Susanto et al., 2020). Disaat warga binaan memandang negatif atas apa yang dialaminya maka akan sulit untuk menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan akan sulit memunculkan *gratitude* dalam dirinya dan cenderung akan mengulangi perilaku negatifnya (Wicaksono & Susilawati, 2016). Hal terkait atas rasa syukur dalam berbagai hal antara lain harapan, kepuasan hidup, kebahagiaan, religiusitas dan spiritualitas, memiliki korelasi positif dan negatif dengan stres dan depresi. (Rifayanti et al., 2021). Dengan demikian syukur mampu menunjukkan sifat dasar kepribadian seseorang karena hal yang berkaitan dengan kepribadian manusia, dan fungsi sosial (McCullough et al., 2001).

Individu yang memiliki rasa syukur mempunyai keterkaitan dengan dimensi kepribadian *ekstraversion*, dan *agreeableness* yang merupakan salah satu dimensi dari kepribadian *The Big Five Personality* (John & Srivastava, 1999). Pada tipe kepribadian *ekstraversion*, individu terbuka terhadap hal-hal yang baru (Simanullang et al., 2021). Seseorang yang memiliki kepribadian ini cenderung mudah dalam bersosialisasi, sehingga mampu untuk mensyukuri segala hal yang terjadi apabila seseorang bersyukur maka akan dapat merasakan perasaan yang menyenangkan, terbuka, teliti, dan hanya sedikit memiliki rasa tegang (Wood et al., 2009).

Lebih lanjut, (McCrae & Costa, 2003) mendefinisikan *Agreeableness* sebagai dimensi kepribadian yang berorientasi prososial pada orang lain serta memiliki watak altruisme, fokus pada hal positif dan mudah untuk memahami orang lain sehingga warga binaan pemasyarakatan menerima pembinaan di dalam Lapas secara sungguh-sungguh (Lafond et al., 1997). *Traits* kepribadian sangat dibutuhkan oleh warga binaan pemasyarakatan agar dapat meningkatkan rasa kebersyukuran didalam dirinya sehingga mereka merasa sejahtera di dalam lembaga pemasyarakatan (Reza, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andayati (2016) di dapatkan hasil bahwa hubungan antara *the big five personality* dengan *gratitude* pada warga binaan pemasyarakatan yang dimungkinkan sudah mempunyai kesadaran bahwa dengan bersyukur warga binaan mampu melaksanakan masa hukuman pidana dengan baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ahadiyanto (2018) juga mengatakan bahwa *traits* kepribadian *the big five personality* mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada narapidana. Penelitian lain yang dilakukan Ashton & Lee, (2007) juga mengatakan bahwa kepribadian *extraversion* memiliki hubungan yang positif dengan rasa syukur karena kebersyukuran berkaitan dengan kehangatan serta kehidupan yang berkelompok.

Dari permasalahan yang ada, penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap seluruh *traits the big five personality* sampai saat ini belum banyak penelitian mengenai salah satu dari dimensi *traits big five personality*. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan

mengambil salah satu dimensi dari *the big five personality* yaitu *ekstraversi*, dan *agreeableness* dengan kebersyukuran. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara *ekstraversi*, *agreeableness*, dengan kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional regresi ganda untuk mengetahui hubungan antara *ekstraversi*, *agreeableness*, dengan kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan.

Sampel dari penelitian ini menggunakan sebagian dari jumlah populasi warga binaan pemasyarakatan. Jumlah sampel tersebut di dapatkan dari jumlah populasi sebanyak 1006 orang warga binaan pemasyarakatan yang dirumuskan berdasarkan teknik *purposive random sampling* dimana dalam penentuan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang menarik secara teoritis (Uyun & Yoseanto, 2022). Maka sampel pada penelitian ini adalah 132 orang dengan kriteria yaitu warga binaan pemasyarakatan yang berusia ≥ 25 tahun, memiliki masa hukuman pidana minimal 5 tahun dan bersedia mengisi kuisioner. Dari teknik *purposive random sampling* yang telah dilakukan didapatkan populasi sebanyak 253 orang warga binaan. Kemudian jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel penentuan *Isac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga sampel yang didapatkan sebanyak 132 sampel (Sugiyono, 2013).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran skala kepada 132 warga binaan pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian berupa skala kebersyukuran, *ekstraversi*, dan *agreeableness*. Alat ukur kebersyukuran yang digunakan adalah skala kebersyukuran yang disusun berdasarkan komponen yang dikemukakan oleh Listiyandini (2015) yaitu rasa apresiasi terhadap orang lain ataupun Tuhan dan kehidupan, perasaan positif terhadap kehidupan yang dimiliki, dan kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi dari perasaan positif yang dimiliki. Skala kebersyukuran ini berjumlah 36 item yang disusun menjadi dua pilihan pernyataan yaitu pernyataan mendukung dan tidak mendukung dengan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *ekstraversi* (keterbukaan) adalah skala *ekstraversi* yang

disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Oliver P. John dan Christopher J. Soto (2015) yang diadaptasi versi Indonesia oleh Awaludin Ahya & Ide Bagus Siaputra (2021) dengan tiga indikator yaitu *sociability* (keramahan), *assertiveness* (ketegasan), dan *energy level* (level aktivitas). Skala *ekstraversi* berjumlah 36 item yang disusun menjadi dua pilihan pernyataan yaitu pernyataan mendukung dan tidak mendukung dengan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *agreeableness* (kebersetujuan) adalah skala *agreeableness* yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Oliver P. John dan Christopher J. Soto (2015) yang diadaptasi versi Indonesia oleh Awaludin Ahya & Ide Bagus Siaputra (2021) dengan tiga indikator yaitu *compassion* (kasih sayang), *respectfulness* (rasa hormat), dan *trust* (kepercayaan). Skala *agreeableness* berjumlah 36 item yang disusun menjadi dua pilihan pernyataan yaitu pernyataan mendukung dan tidak mendukung dengan hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,854.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi linier ganda untuk membuktikan korelasi antara *ekstraversi* dan *agreeableness*, terhadap kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan di Lapas. Perhitungan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 22.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Demografi Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 132 warga binaan pemasyarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Jumlah subjek paling banyak di rentang usia 25-30 (44,7%) disusul dengan rentang usia 31-35 (28%). Sedangkan paling rendah di rentang usia diatas 50 berjumlah 2 orang (1,5%) dengan mean 1,96 dan standar deviasi 1,08. Seluruh subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 100%. Subjek dengan status perkawinan terbanyak adalah menikah berjumlah 73 orang (55,3%) dan lajang sebanyak 59 orang (44,7%). Sedangkan untuk pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/SMK (59,1%) disusul dengan SMP (25,8%). Sementara pendidikan terakhir paling sedikit adalah D3 dan S1 yang keduanya berjumlah 1 orang (0,8%). Data demografi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Demografik Responden

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	25-30	59	44,7%
	31-35	37	28%
	36-40	20	15,2%
	41-50	14	10,6%
	>50	2	1,5%
Jenis Kelamin	Laki-laki	132	100%
Status Perkawinan	Menikah	73	55,3%
	Lajang	59	44,7%
Pendidikan Terakhir	SD	18	13,6%

SMP	34	25,8%
SMA/SMK	78	59,1%
D3	1	0,8%
S1	1	0,8%

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang memperoleh nilai sig. sebesar 0,200 pada residual variabel *ekstraversion*, *agreeableness*, dan

kebersyukuran. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sig > 0,05. Ketika nilai koefisien sig > 0,05 maka dapat dikatakan kedua data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Uji Linieritas

	Sig.	Keterangan
Unstandardized residual	0,200	Terdistribusi normal

Uji asumsi linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah apabila nilai Sig. Deviation from Linierity <

0,05 maka hubungan dinyatakan memiliki hubungan linier, atau apabila nilai Sig. Deviation from Linierity >0,05 maka dinyatakan tidak terdapat hubungan linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

	F	Sig.	Keterangan
Kebersyukuran - Ekstraversion	2,944	0,000	Linier
Kebersyukuran - Agreeableness	3,214	0,000	Linier

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel kebersyukuran dengan *ekstraversion* adalah $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier. Kemudian, pada variabel kebersyukuran dengan *agreeableness* menunjukkan nilai sebesar $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruhnya dinyatakan linier.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gejala yang terjadi pada suatu sampel. Salah satu asumsi regresi linier berganda adalah bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independennya (Umar, 2003).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kebersyukuran (Y) – Ekstraversion (X1)	0,591	1,691	Tidak multikorelasional
Kebersyukuran (Y) – Agreeableness (X2)	0,591	1,691	Tidak multikorelasional

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien tolerance variabel < 1 dan nilai VIF variabel < 10. Dengan demikian pada model regresi yang digunakan tidak terjadi multikorelasional.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara *ekstraversion* dan *agreeableness* dengan kebersyukuran pada warga binaan pemsayarakatan di Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P	Keterangan
Kebersyukuran (Y) Ekstraversion (X1) Agreeableness (X2)	15,820	3,06	0,197	0,000	Signifikan

Hasil uji hipotesis membuktikan F hitung > F tabel yang artinya *ekstraversion* dan *agreeableness* berpengaruh terhadap kebersyukuran dengan nilai signifikan $F = 15,820$, dan $p = 0,000 (p < 0,05)$. Hal tersebut berarti *ekstraversion* dan

agreeableness memiliki pengaruh terhadap kebersyukuran. Serta efektivitas pengaruh sebesar 19,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 6. Uji Analisis Model Bertahap

Variabel	Sig	Keterangan
Ekstraversion terhadap Kebersyukuran	0,000	Signifikan
Agreeableness terhadap Kebersyukuran	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai sig < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *ekstraversi* terhadap kebersyukuran nilai $p=0,000 < 0,05$.

Kemudian pada *agreeableness* terhadap kebersyukuran menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

Tabel 7. Koefisien determinasi

Variabel	Beta	Zero order	%	Sumbangan
<i>Ekstraversi</i>	-0,382	-0,064	100	2,45%
<i>Agreeableness</i>	0,542	0,318	100	17,2%

Diperoleh sumbangan efektif *ekstraversi* terhadap kebersyukuran 2,45%. Sumbangan efektif *agreeableness* terhadap kebersyukuran 17,2%. Dari perolehan tersebut menunjukkan bahwa *agreeableness* merupakan variabel independen yang memiliki sumbangsih lebih dominan terhadap kebersyukuran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *ekstraversi* dan *agreeableness* terhadap kebersyukuran pada warga binaan pemasyarakatan. Hasil penelitian mendapatkan nilai F hitung > F tabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai $F = 15,820$, dan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa *ekstraversi* dan *agreeableness* mampu mempengaruhi kebersyukuran. Kemudian sumbangsih efektivitas pengaruh sebesar 19,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Analisis regresi ganda mendapatkan hasil bahwa hipotesis diterima akibat adanya pengaruh yang signifikan antara *ekstraversi* dan *agreeableness* dengan kebersyukuran. Hipotesis minor pertama menunjukkan pengaruh positif antara *ekstraversi* dan kebersyukuran. Hal ini dikarenakan kebersyukuran memiliki hubungan terhadap masalah keterbukaan, seseorang yang terbiasa dengan kehangatan dalam kehidupan berkelompok akan cenderung mudah dalam bersosialisasi dan optimis sehingga dapat lebih mudah merasakan kebersyukuran (Rifayanti et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andayati (2016), yang menemukan bahwa adanya hubungan antara *the big five personality* dengan *gratitude* dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa warga binaan pemasyarakatan telah mempunyai kesadaran bahwa dengan bersyukur warga binaan mampu menjalani masa hukuman pidana dengan baik. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Cote & Moskowitz, 1998), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dan pengaruh *ekstraversi* terhadap *interpersonal behaviour*, yang mana semakin tinggi *ekstraversi* maka akan semakin tinggi tingkat *interpersonal behaviour* pada individu tersebut, begitu pun sebaliknya.

Ekstraversi sebagai suatu *traits* yang mampu mewakili salah satu ciri individu. Warga binaan dengan karakter ini cenderung peduli dalam keterlibatan sosial, ketegasan dan memiliki tingkat energi yang tinggi sehingga mampu untuk meningkatkan kebersyukuran. Sejalan dengan (Putra et al., 2022) mengemukakan bahwa seseorang dengan *ekstraversi* yang tinggi dapat memungkinkan narapidana memiliki banyak teman selama masa pembinaan di lapas

sehingga tidak mengalami kesepian, murung, dan afek negatif lainnya sehingga besar peluang untuk bahagia salah satunya dengan kebersyukuran.

Selanjutnya pada analisis regresi ganda mendapatkan hasil hipotesis minor kedua diterima, dengan adanya pengaruh yang signifikan antara *agreeableness* dan kebersyukuran. Di dukung oleh hasil penelitian dari (Mayendry et al., 2019) bahwa kebersetujuan mencerminkan kepribadian yang mudah yakin dan patuh sehingga tidak mampu untuk membuat keputusan atas dirinya sendiri dalam memainkan peran dalam hidupnya namun cenderung untuk mematuhi perintah atau arahan yang diberikan kepadanya sehingga mampu untuk mengikuti pelaksanaan pembinaan sehingga dapat menjalani masa hukuman dengan baik dan mampu untuk meningkatkan kebersyukuran dalam dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hannibal & Asih, 2019) menyebutkan bahwa *agreeableness* mampu untuk menggambarkan rasa simpati dan empati serta kemampuan dalam bekerja sama atau kooperatif. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahadiyanto, 2018) juga mengatakan bahwa *traits* kepribadian *the big five personality* mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis pada narapidana, yang berarti terdapat hubungan antara *traits* kepribadian *the big five personality* dengan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan deskripsi dan analisis di atas dapat dinyatakan bahwa *ekstraversi* dan *agreeableness* berkorelasi positif dengan kebersyukuran yang signifikan. Namun, *ekstraversi* yang baik pada warga binaan pemasyarakatan adalah dapat memiliki keterbukaan diri dalam bersosialisasi dengan lingkungan di lapas, sehingga dapat mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kebersyukuran. Untuk itu jika *ekstraversi* pada warga binaan agar dapat ditingkatkan dan *ekstraversi* tetap dipertahankan, maka warga binaan pemasyarakatan akan dapat menjalani masa hukuman selama di lapas dengan rasa syukur sehingga dapat menghadapi berbagai kesulitan dan masalah yang dihadapi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *ekstraversi* dan *agreeableness* berkorelasi positif signifikan terhadap kebersyukuran. Saran untuk warga binaan pemasyarakatan agar selalu mempertahankan serta meningkatkan *ekstraversi* dan *agreeableness* saat menjalani masa hukuman sehingga mampu menimbulkan rasa kebersyukuran didalam diri sehingga dapat memaknai pembinaan yang diberikan secara

positif. Pada peneliti berikutnya disarankan untuk mengukur kebersyukuran dengan menambah lagi variabel dimensi kepribadian *the big five* lainnya, dan menambah lagi jumlah subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiyanto, N. (2018). Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologi Narapidana. *At-Tatwir*, 5(1), 157–172.
- Andayati, W. (2016). Hubungan antara The Big Five Personality dengan Gratitude pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Malang. *Psychology Forum UMM*, 479–491.
- Ashton, M. C., & Lee, K. (2007). *Advantages of the HEXACO Model of Personality Structure*. 11(2), 150166. <https://doi.org/10.1177/1088868306294907>
- Aswar, A. K. A. S. (2021). Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam Melakukan Pembinaan terhadap Narapidana Lanjut Usia. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24, 104–125.
- Aulia, Q. (2022). *Self Compassion dan Gratitude sebagai Prediktor Loneliness Narapidana Perempuan di Lapas Perempuan Kelas IIA Medan*. 5(1).
- Cooke, D. J., Baldwin, P. J., & Howison, J. (n.d.). *Menyingkap dunia gelap penjara / David J. Cooke, Pamela J. Baldwin & Jaqueline Howison ; penerjemah, Hary Tunggal ; editor, Sihol P. Manullang | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Retrieved January 12, 2023, from <https://opac.perpustakaan.go.id/DetailOpac.aspx?id=346321#>
- Cote, S., & Moskowitz, D. S. (1998). On the Dynamic Covariation Between Interpersonal Behaviour and Affect: Prediction From Neuroticism, Extraversion, and Agreeableness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(4), 1032–1046.
- Hannibal, R. R. K., & Asih, R. N. (2019). Analisis Cluster Pengelompokan Kepribadian Warga Binaan Pemasyarakatan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(2), 298–310.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The Big Five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives. *Handbook of Personality: Theory and Research*, 2(510), 102138. <http://books.google.com/books?h=en&lr=&id=boyalwi1HDMC&oi=fnd&pgP102&dq=The+bigfive+trait+taxonomy:+Hisry,+Measurement,+and+Theoretical+Perspectives.&ots=756zS6ZtPk&sig=3pfl7eNKlyZLJYEmwdDYeJ82Y%5Cnhttp://scholar.google.de/scholar?hl=de&q=john+sri>
- Lafond, J., St-Pierre, S., Masse, A., Savard, R., & Simoneau, L. (1997). Calcitonin gene-related peptide receptor in human placental syncytiotrophoblast brush-border and basal plasma membranes. *Placenta*, 18(2–3), 181–188. [https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6)
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2020). Mengukur rasa syukur: Pengembangan model awal Skala Bersyukur versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473–496. <https://doi.org/10.24854/jpu39>
- Mayendry, T., Hidayat, A., & Siregar, J. (2019). Kepribadian Narapidana dalam Tinjauan Model Big Five Personality. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(2), 113–129.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: a five-factor theory perspective*. 268.
- McCullough, M. E., Kilpatrick, S. D., Emmons, R. A., & Larson, D. B. (2001). 8McCullough-GratitudeMoralAffect.pdf. In *Psychological Bulletin* (Vol. 127, Issue 2, p. 249). <http://psycnet.apa.org/journals/bul/127/2/249/>
- McCullough, M. E., Tsang, J. A., & Emmons, R. A. (2004). Gratitude in Intermediate Affective Terrain: Links of Grateful Moods to Individual Differences and Daily Emotional Experience. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(2), 295–309. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.86.2.295>
- Pinuri, W., Bastara, Prasatya, A., Indriany, H. S., & Wulan S, L. W. (2022). *Indonesian Drugs Report 2022*. PUSLITDATIN BNN.
- Putra, T. D. H., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2022). Dampak Altruisme, Pemaafan, dan Traits Kepribadian Terhadap Kebahagiaan (Studi pada Narapidana yang Menjalani Reintegrasi di Sulawesi Utara). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14486–14501.
- Reza, A. M. (2017). *Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Harapan Terhadap Penyesuaian Diri Anak Didik Pemasyarakatan*. 1(1), 66–81.
- Ricca, V. S., & Munthe, A. (2015). Hubungan Bersyukur Dengan Makna Hidup Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas ii b Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 18(1), 41–61.
- Rifayanti, R., Putri, E. T., Putri, Y. S. C., & Yustia, F. A. (2021). Kesejahteraan Psikologis, Harapan dan Kebersyukuran di Masa New Normal. *Psikostudia: Jurnal Psikostudia*, 10(2), 175. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5480>
- Simanullang, T., Magister, M., Universitas, M., Personality, M., & Masalah, L. B. (2021). *Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan)*. 2(2), 747–753.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-19). Alfabeta.
- Susanto, T. H., Faraz, Budiharto, S., & Muhliansyah. (2020). Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran dalam Meningkatkan Komitmen Afektif Karyawan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(3), 195–204.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). *Seri Buku Psikologi: Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Wicaksono, M. L. H., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan Rasa Syukur Dan Perilaku Prosocial Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Akhir Anggota Islamic Medical Activists Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 196–208. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p03>
- Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). *Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets*. 46, 2008–2010. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2008.11.012>